

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus 2019 atau Covid-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Tingginya angka kematian pasien Covid-19 saat melakukan isolasi mandiri (isoman) di rumah mengindikasikan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara isolasi mandiri di rumah. Berbagai permasalahan timbul ketika hasil positive Covid-19 dan keluarga pasien kurang akan pengetahuan dalam menerpakan isolasi mandiri dilingkungan rumah secara benar sehingga tidak memutus mata rantai penularan isoman di rumah justru menambah kasus positif karena penularan di lingkungan internal keluarga (Priyatno, 2020).

Di tengah tingginya penambahan kasus [Covid-19](#) di masyarakat, banyak pasien yang tidak memiliki banyak informasi atau pengetahuan seputar virus corona dan penanganannya. Akibatnya banyak pasien tidak tertangani dengan baik, bahkan beberapa di antaranya meninggal dunia karena terlambat mendapatkan pertolongan saat melakukan [isolasi mandiri](#). Faktor lain yang menjadi penyebab pasien memilih isoman adalah penuhnya rumah sakit rujukan sehingga dengan terpaksa harus menjalani perawatan di rumah (Widiyani, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia pemerintah mencatat, ada 6.839 pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh dalam 24 jam terakhir hingga tanggal 1 Januari 2021 pukul 12.00 WIB. Dengan penambahan itu, jumlah pasien Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh menjadi 617.936 orang. Jumlah pasien Covid-19 yang dinyatakan meninggal dunia dalam 24 jam terakhir bertambah

191 orang sehingga totalnya menjadi 22.329 orang. Sejak meningkatnya kasus positif Covid-19 secara drastis di Indonesia maka pemerintah membuat kebijakan untuk isolasi mandiri bagi pasien yang terkonfirmasi positif dengan gejala ringan atau tanpa gejala dengan jumlah isoman sebesar 9.579 orang pada bulan Januari – Agustus 2021 (Kompas, 2020). Berdasarkan data dari laporan Covid-19 dari bulan Januari hingga Agustus 2021 pasien positif Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di Indonesia sebanyak 8.937 orang. Di Jawa Timur pasien Covid-19 yang menjalani isoman sejumlah 2.812 orang dan pada kabupaten Malang tercatat pasien yang menjalani isolasi mandiri sebanyak 582 orang dan pada bulan Juni 2021 ada 265 pasien yang menjalani isoman meninggal dunia (Satgas Covid, 2021).

Data dari klinik Yonkes 2/2 Kostrad didapatkan prajurit kompi kesehatan lapangan 3 yang menjalani isolasi mandiri karena terinfeksi Covid-19 sebanyak 24 orang dari bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020 (Klinik Kesehatan Yonkes 2/2 Kostrad, 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 September 2021 di perumahan kompi kesehatan lapangan 3 dengan wawancara pada 10 prajurit yang pernah menjalankan isoman di dalam asrama 7 diantaranya mengatakan bingung apa saja yang harus disiapkan ketika menjalani isoman dan merasa tidak paham akan kebutuhan vitamin yang dikonsumsi saat isoman dan 3 diantaranya mengatakan mengetahui apa saja yang dibutuhkan saat isoman salah satunya adalah logistik, vitamin dan buah-buahan.

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan seluruh rumah sakit penuh pasien Covid-19 dan rumah sakit menutup sementara pelayanan karena tidak adanya tempat dan terbatasnya tenaga kesehatan. Untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan keluhan ringan seperti demam, batuk kering, hidung tersumbat dan berair atau tanpa gejala bisa menjalani isolasi mandiri di rumah selama 14 hari. Dalam melaksanakan isolasi mandiri di rumah seseorang harus memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan isolasi secara mandiri di rumah,

dimana pengetahuan itu meliputi pemenuhan gizi, vitamin yang harus dikonsumsi, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, selalu mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak serta tidak keluar rumah selama menjalani isolasi mandiri. Sebagian besar yang menjalani isolasi mandiri dengan gejala ringan dan mempunyai prognosis yang baik bisa pulih dalam 1-2 minggu (Kemenkes RI, 2020).

Menurut (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2021) dengan pengetahuan yang baik dan tingkat kesadaran tinggi akan pentingnya kesehatan maka seseorang mampu menjalani isolasi mandiri dengan patuh sesuai anjuran pemerintah yaitu selama 14 hari dan ketika 14 hari sudah tidak ada gejala maka isolasi mandiri dinyatakan selesai. Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan Covid-19 salah satunya yaitu edukasi dan penyiapan isolasi mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid test atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri.

Menurut (Widiyani, 2020) upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjalankan isolasi mandiri adalah pemberian edukasi oleh tim kesehatan atau pemerintah daerah tentang cara menjalankan isolasi, pemberian dukungan pangan untuk pemenuhan gizi saat menjalani isolasi, memberikan leaflet pada masyarakat yang berisi tata laksana isolasi. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan prajurit kompi kesehatan lapangan 3 tentang isolasi mandiri di Yonkes 2/2 Kostrad Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan prajurit kompi kesehatan lapangan 3 tentang isolasi mandiri di Yonkes 2/2 Kostrad Malang?

1.3 Tujuan Peneliti

Mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan prajurit kompi kesehatan lapangan 3 tentang isolasi mandiri di Yonkes 2/2 Kostrad Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta hasanah pengetahuan tentang isolasi mandiri di masa pandemi COVID-19 untuk mengurangi pasien terinfeksi Covid-19 yang menumpuk dirumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan tentang pelaksanaan isolasi mandiri dimasa pandemi COVID-19.

2. Bagi Prajurit

Dapat dijadikan sebagai acuan atau pengetahuan dalam menjalani isolasi mandiri ketika terinfeksi Covid-19 dimasa pandemi ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya bagaimana cara menjalani isolasi secara mandiri dimasa pandemi COVID-1.

